



Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur

Fatimatul Habibah Machi Puspa Dewi¹, Habibah Najma La'i², Izza Yana Zahra³, Zakiyah Darojah⁴, Mardiyah⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: lmajmalai@gmail.com

Article received: 06 April 2025, Review process: 13 April 2025

Article Accepted: 23 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

ABSTRACT

This article discusses in depth the governance of strategic plans and the practical process of drafting future projections in Islamic educational institutions. The main focus of this study includes an analysis of the concept, objectives, and legal basis for drafting strategic plans in Islamic educational environments. This study applies a literature research approach, which is a method that focuses on collecting and evaluating various written sources. In data analysis, the author uses 3 techniques, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. By using a literature-based approach, this study compiles a flowchart of the preparation of strategic plans as a visual aid that facilitates understanding of the process. The results of the analysis show that collaboration between the government, madrasah managers, teachers, students, parents, and the community is the key to the success of the designed strategy. Continuous evaluation is needed to ensure that the strategy remains relevant to the dynamics of education and is able to answer the challenges of the times, so that Islamic educational units can continue to develop in a focused and highly competitive manner.

Keywords: Strategic Plan, Institutional Governance, Islamic Education.

ABSTRAK

Artikel ini membahas secara mendalam mengenai tata kelola rencana strategi dan proses praktis penyusunan rancangan proyeksi masa depan dalam satuan lembaga pendidikan Islam. Fokus utama kajian ini meliputi analisis terhadap konsep, tujuan, serta dasar hukum penyusunan rencana strategis di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kajian literatur (library research), yakni suatu metode yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi berbagai sumber tertulis. Pada analisis data, penulis menggunakan 3 teknik, yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis studi pustaka, kajian ini menyusun diagram alur penyusunan rencana strategi sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman terhadap proses tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, pengelola madrasah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci sukses keberhasilan strategi yang dirancang. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan strategi tetap relevan dengan dinamika pendidikan serta mampu menjawab tantangan zaman, sehingga satuan pendidikan Islam dapat terus berkembang secara terarah dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Rencana Strategi, Tata kelola lembaga, pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Perencanaan strategis merupakan elemen penting dalam tata kelola satuan pendidikan Islam. Tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen penting untuk mengarahkan pengelolaan pendidikan agar lebih efektif, efisien, adaptif, dan berkelanjutan. Menurut (Dhuka, 2022) dalam jurnalnya, perencanaan strategis memiliki peran sentral dalam membangun sistem pendidikan yang berbasis visi, misi, dan nilai-nilai keislaman, serta menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks akibat perkembangan globalisasi, transformasi kebijakan nasional, dan kemajuan teknologi digital.

Menurut (Fattah, 2009), Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang unggul secara akademik, tetapi juga menciptakan generasi yang kuat secara spiritual, bermoral tinggi, dan mampu mempertahankan jati diri keislaman di tengah perubahan. Strategi yang diterapkan harus dirancang dengan fleksibel dan berorientasi jangka panjang agar dapat menjawab kebutuhan zaman tanpa mengorbankan karakter khas pendidikan Islam.

Landasan spiritual dalam menyusun perencanaan ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Anfâl: 60 Yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

"Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda perang, agar kamu dengan itu dapat menggentarkan musuh Allah dan musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Dan apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah, niscaya akan dibalas dengan sempurna kepadamu, dan kamu tidak akan dianiaya." (QS. Al-Anfâl: 60)

dan QS. Al-Hasyr: 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Al-Hasyr:18)

Menurut (Akmansyah, 2019), dari kedua ayat diatas mengajarkan pentingnya persiapan dan perencanaan untuk masa depan. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya aspek teknis duniawi, melainkan bagian dari tanggung jawab keimanan. Maka, setiap langkah perencanaan pendidikan Islam harus disusun dengan kesadaran akan amanah ilahiah dan visi peradaban Islam.

Proses penyusunan rencana strategi dalam satuan pendidikan Islam melibatkan tahapan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perumusan visi dan misi yang mencerminkan tujuan akademik dan nilai-nilai keislaman, analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT, identifikasi tantangan serta peluang, hingga penetapan tujuan strategis dan implementasi kebijakan yang relevan.

Namun dalam praktiknya, banyak madrasah dan lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi kendala dalam merancang strategi secara komprehensif. Permasalahan seperti minimnya pemahaman terhadap tahapan penyusunan strategi, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, serta belum adanya integrasi yang optimal antara pendekatan modern dan nilai-nilai keislaman menjadi tantangan tersendiri. Oleh itu, Putra, mengemukakan bahwa diperlukan panduan yang jelas dan sistematis agar satuan pendidikan Islam mampu merancang dan menerapkan strategi yang terukur, berorientasi masa depan, serta mampu menjaga eksistensi lembaga pendidikan di tengah dinamika global

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep dan tujuan penyusunan rencana strategi satuan pendidikan Islam; (2) menelaah dasar hukum yang melandasi perencanaan strategis tersebut; (3) mengidentifikasi prinsip-prinsip yang digunakan dalam proses penyusunan; (4) memetakan tahapan-tahapan strategis secara komprehensif; serta (5) menyusun diagram alur penyusunan rencana strategis sebagai pedoman praktis dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat tata kelola pendidikan Islam yang modern namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Ditulis dengan menggunakan huruf Book Antiqua 12, dengan spasi tunggal.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya (Maulidia & Ashari, 2023; Sari & Asmendri, 2020). Dengan mengintegrasikan studi literatur, penulis dapat memperkuat argumen yang diajukan untuk mendukung hasil dan analisis yang muncul dalam penelitian ini. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali berbagai konsep yang relevan, serta memperluas pemahaman mengenai proses penyusunan rencana strategis dalam satuan pendidikan Islam. Peneliti menggunakan jurnal yang berfokus pada pembahasan pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam, serta tata kelola lembaga pendidikan Islam yang terbit dalam 5–10 tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menghimpun berbagai referensi yang membahas pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas, kemudian melakukan kajian terhadap isi sumber-sumber tersebut menggunakan analisis isi (content analysis) yang berasal dari data sekunder (Tompunu et al., n.d.). Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi informasi secara sistematis guna mengidentifikasi pola serta konsep yang berhubungan dengan isu yang sedang dikaji (Heriansyah, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang

saling mendukung, agar informasi yang terkumpul bersifat lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan utama untuk menganalisis dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan secara tepat sehingga dapat ditemukan solusi yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pengertian, Urgensi, Dan Tujuan Tata Kelola Rencana Strategi Satuan Pendidikan Islam

Tata kelola adalah merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk meraih sasaran suatu institusi. Mekanisme ini didasarkan pada prinsip-prinsip administrasi, yang mencakup penyusunan rencana, eksekusi, pengawasan, dan peninjauan. Sasaran utama dari sistem pengelolaan ini adalah menghasilkan manfaat, mengurangi risiko, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Dhuka, 2022). Dalam penerapannya, tata kelola berperan dalam mengatur berbagai aspek, seperti proses, kebiasaan, kebijakan, serta peraturan yang memengaruhi arah, pengelolaan, dan pengendalian suatu institusi. Good Governance, atau sistem pengelolaan yang efektif, adalah seperangkat mekanisme yang diterapkan untuk menetapkan keputusan dalam suatu institusi. Dalam dunia pendidikan, tata kelola meliputi keterbukaan dan tanggung jawab, sistem kontrol administratif, sistem pengelolaan informasi, serta efektivitas dalam alokasi sumber daya (Yusria dkk., 2020)

Sedangkan menurut (TRIYOSO, t.t.), strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dirancang untuk dijalankan secara konsisten melalui serangkaian tindakan yang telah ditetapkan. Dalam penerapannya, strategi bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga mencakup langkah-langkah konkret yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut (Hasanah dkk., 2022) Strategi merupakan kumpulan keputusan dan langkah utama yang dirancang oleh manajemen tingkat atas guna merealisasikan sasaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks satuan Pendidikan Islam tata kelola strategi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang dijalankan dengan cara yang tertata dan sistematis. Dengan adanya tata kelola yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat menetapkan tujuan yang jelas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta mengukur keberhasilan program yang dijalankan.

Urgensi Tata Kelola Rencana Strategi dalam Pendidikan Islam

Tata kelola rencana strategis dalam pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih kompetitif. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberi bekal peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum dan keahlian profesional, tetapi juga menanamkan prinsip moral, etika, serta keislaman yang kuat. Modernisasi dan globalisasi menuntut

sistem pendidikan untuk lebih fleksibel dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Dengan tata kelola strategis yang baik, pendidikan Islam dapat mengikuti perubahan kebijakan pendidikan nasional serta menyesuaikan diri dengan standar pendidikan internasional, sehingga tetap relevan dan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia modern. (Adnan, 2019)

Pengelolaan yang baik memungkinkan penggunaan sumber daya, baik tenaga pengajar, fasilitas, maupun dana, secara lebih efisien dan tepat sasaran. Efisiensi dalam pengelolaan ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, mengurangi pemborosan sumber daya, serta memastikan bahwa setiap aspek operasional sekolah berjalan dengan lancar dan terarah. Salah satu prinsip utama dalam tata kelola pendidikan Islam adalah transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya tata kelola yang transparan, setiap proses pengelolaan pendidikan dapat berjalan secara terbuka, sehingga menghindari potensi penyalahgunaan wewenang atau sumber daya. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan akan memperkuat kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan benar-benar bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Adnan, 2019)

Tujuan Tata Kelola Rencana Strategi Satuan Pendidikan Islam

Pertama, Menyusun arah dan kebijakan pendidikan Islam yang jelas. Kejelasan dalam kebijakan ini juga membantu memastikan bahwa setiap program yang diterapkan selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membangun lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Kedua, Mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum yang dirancang harus mampu menyatukan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik yang mendalam, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Rozi, 2016) Ketiga, Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Diperlukan pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme bagi para guru dan staf kependidikan agar mereka dapat memberikan pengajaran yang bermutu serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, kesejahteraan tenaga pendidik juga harus diperhatikan agar mereka lebih termotivasi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Keempat, Memastikan pendidikan Islam dapat berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memastikan bahwa lulusan lembaga pendidikan Islam memiliki keterampilan dan pemahaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial.

Dan terakhir, Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan e-learning, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta sistem informasi manajemen sekolah yang lebih modern. Selain itu, teknologi juga dapat

digunakan untuk memperkuat dakwah Islam melalui media digital, sehingga ajaran Islam dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. (Rozi, 2016)

Dasar hukum penyusunan rencana strategi satuan pendidikan islam

1. Dasar hukum terkait standar pendidikan dapat ditemukan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II yang membahas mengenai landasan, fungsi, dan sasaran pendidikan, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan kapasitas individu sekaligus membangun karakter serta peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan fundamental dari proses pembelajaran adalah memaksimalkan kapasitas individu yang menempuh pendidikan supaya berkembang sebagai sosok yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, sehat, memiliki wawasan yang luas, mahir, kreatif, berdikari, sekaligus berperan sebagai anggota masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebebasan berpendapat dan memiliki rasa kewajiban terhadap lingkungan sekitarnya. (Nuraeni & Mujahidin, 2021)
2. Peraturan dalam UU 20/2003 yang berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup aspek-aspek berikut:
 - a. Pasal 1 Ayat (1) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta tahapan pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, istilah pendidikan sering dikaitkan dengan konsep at-tarbiyah, al-ta'dib, dan at-ta'lim.
 - b. Pasal 1 Ayat (19) dalam undang-undang yang sama menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan dan struktur yang mencakup maksud, materi, serta bahan ajar, termasuk teknik yang diterapkan sebagai acuan dalam menjalankan proses pendidikan guna mencapai target pembelajaran tertentu.
 - c. Ayat 3 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan bahwa sistem pendidikan berfungsi sebagai pengoptimalan kapasitas siswa agar berkembang menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki wawasan yang luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab dan menghormati prinsip kebebasan berpendapat.
 - d. Pasal 13 Ayat (1) dalam perundangan ini menyatakan bahwa sistem diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga sistem ini dapat saling mendukung dan memperkaya pengalaman belajar.

- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan mengatur ketentuan terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - f. Pemerintah bersama berbagai pihak terus berusaha memastikan bahwa setiap institusi pendidikan dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pernyataan ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (2), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus diterapkan berdasarkan asas kesinambungan, perencanaan yang matang, serta metode sistematis dengan sasaran dan batas waktu yang jelas. Tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah pemetaan terhadap pencapaian SNP serta kendala yang dihadapi. Dengan cara ini, satuan pendidikan dapat mengetahui sejauh mana SNP telah terpenuhi dan apa yang masih menjadi kendala, sehingga dapat dirancang kebijakan serta perencanaan yang berfokus pada pemenuhan standar yang sifatnya mendesak atau prioritas. (Abdullah, 2022)
3. Dasar Hukum Standar Nasional Pendidikan
- Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam ketetapan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan tolok ukur paling dasar yang ditetapkan bagi sistem pendidikan di seluruh daerah dalam wilayah Indonesia. Untuk memastikan pendidikan nasional mencapai fungsi dan tujuannya, pendidikan berbasis agama, termasuk pendidikan Islam, harus diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 12 Ayat (1a) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa: "Seluruh siswa Memiliki hak untuk memperoleh pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan keyakinan yang mereka anut. serta diajarkan oleh pendidik yang memiliki kepercayaan agama yang sama." Aturan ini mempertegas bahwa setiap anak yang beragama Islam berhak mendapatkan pendidikan Islam, yang berfungsi untuk membimbing mereka agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan. (Tompunu dkk., t.t.)

Prinsip-prinsip dalam penyusunan rencana strategis pendidikan islam

Prinsip-prinsip dalam merancang strategi pendidikan merupakan landasan utama dalam proses penyusunan serta pelaksanaan perencanaan pendidikan. Menurut (Ikhwan, 2016), prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek-aspek berikut: *Prinsip Interdisipliner*, untuk memberikan bekal kepada siswa berupa ilmu, keahlian, serta norma sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. *Prinsip Fleksibilitas*, dalam perencanaan pendidikan memastikan bahwa siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan era modern serta Kemajuan sains dan inovasi teknologi di masa yang akan datang. (F. A. P. M.Pd S. Pd dkk., 2022) *Prinsip Efektivitas dan Efisiensi*, Prinsip ini menekankan pentingnya perencanaan pendidikan yang matang agar setiap sumber daya yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya guna mencapai hasil yang maksimal. *Prinsip Objektivitas, Rasionalitas, dan Sistematis*, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas

program pendidikan yang dirancang. (P. D. C. W. M.Pd, 2024) *Prinsip Perubahan dan Kemajuan (Progress of Change)*, Perencanaan pendidikan harus selalu membuka peluang untuk perbaikan dan inovasi guna menciptakan perubahan yang lebih baik secara berkelanjutan. *Prinsip Kolaboratif dan Menyeluruh*, prinsip ini menekankan pentingnya kerja sama antarpersonil sekolah dalam menciptakan lingkungan yang harmonis serta mendorong pertumbuhan peserta didik dalam aspek akademik maupun non-akademik. *Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia (Human Resources Development)*, perencanaan pendidikan harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu, mulai dari kecerdasan intelektual, keseimbangan emosional, hingga penguatan spiritual. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan generasi yang unggul dan mampu berkontribusi bagi agama, bangsa, serta negara. (Mayasari dkk., 2022)

Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan Islam

Pada konteks pendidikan Islam, perencanaan strategis adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menetapkan tujuan, merancang strategi, serta mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Proses ini juga melibatkan tahap pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang dirancang berjalan dengan efektif. Secara sederhana, perencanaan strategis adalah suatu proses untuk menentukan tujuan organisasi, merumuskan strategi, kebijakan, dan program-program yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa alasan yang menjadikan perencanaan strategis sangat penting bagi organisasi. Pertama, perencanaan ini menyediakan kerangka dasar bagi seluruh perencanaan lainnya. Kedua, pemahaman yang baik terhadap perencanaan strategis dapat memudahkan pemahaman terhadap bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategis sering kali menjadi titik awal dalam menilai dan memahami kegiatan manajerial serta organisasi secara keseluruhan. (Haq, 2014)

Menurut Asnawir, perencanaan strategi adalah proses yang melibatkan pemikiran tentang tujuan lembaga atau organisasi, penetapan kebijakan, serta program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa metode yang digunakan dalam perencanaan strategis antara lain, Pertama, Pendekatan top-down, yang biasanya diterapkan pada lembaga dengan struktur yang lebih terpusat. Kedua, Pendekatan bottom-up, yang mengandalkan rancangan perencanaan yang berasal dari bawah ke atas. Ketiga, Pendekatan interaktif, di mana manajer pusat dan direksi terlibat dalam dialog yang berkelanjutan selama proses penyusunan rencana, termasuk berkomunikasi dengan staf pusat dan divisi-divisi lainnya. Keempat, Pendekatan tim, yang lebih umum digunakan pada perusahaan kecil dengan karakteristik sentralisasi, dan Kelima, Pendekatan tingkat ganda, di mana strategi dirumuskan secara independen pada tingkat korporasi dan unit bisnis. (Samsidar & Nazir, 2021)

Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, misalnya, memiliki rencana strategis sangatlah penting, karena tanpa itu, lembaga pendidikan dapat kehilangan arah. Proses perencanaan strategis di dunia pendidikan tidak jauh

berbeda dengan dunia industri, di mana alat yang digunakan untuk menentukan misi, tujuan, serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman hampir sama.

Tahap - Tahap Penyusunan Rencana Strategis Satuan Pendidikan Islam

Dalam merancang perencanaan pendidikan secara keseluruhan, beberapa tahapan juga harus dilalui, dan salah satu langkah awalnya adalah (a) pengumpulan serta analisis data yang relevan. (Mudatsir dkk., 2024) Pemahaman mendalam mengenai dinamika terbaru dalam dunia pendidikan sangat penting bagi para perancang kebijakan pendidikan.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan jenis informasi dan data yang dibutuhkan. (b) Proses pengumpulan data melibatkan berbagai informasi terkait sistem pendidikan, termasuk data numerik, fasilitas pendidikan, kondisi demografis, letak geografis, serta tren kebutuhan tenaga kerja. (c) Tahap analisis dan diagnosis dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi bermakna yang dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan. (d) Penetapan kebijakan berfungsi untuk memberikan batasan dalam proses pengambilan keputusan. (e) Antisipasi terhadap kebutuhan di masa yang akan datang menjadi aspek krusial dalam perencanaan pendidikan. (f) Estimasi pembiayaan dilakukan dengan merujuk pada standar biaya atau satuan harga yang berlaku, sambil memperhitungkan kemungkinan perubahan nilai ekonomi di masa depan. (g) Penetapan target pendidikan perlu diawali dengan penelitian terhadap kebutuhan pendidikan di masa mendatang. (h) Penyusunan rencana bertujuan untuk menghasilkan rangkaian keputusan yang siap untuk disahkan dan menyajikan kerangka kerja yang sistematis dan matang. (i) Rencana yang telah disusun kemudian dikembangkan secara lebih rinci melalui pembuatan program, identifikasi kegiatan, serta perumusan proyek yang akan direalisasikan. (j) Pelaksanaan rencana dimulai setelah seluruh proyek yang dirancang mendapatkan persetujuan. Tahap ini merupakan implementasi nyata dari keseluruhan proses perencanaan. kesebelas Tahapan Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, mendeteksi adanya penyimpangan, serta meninjau ulang keseluruhan proses perencanaan sebagai bahan perbaikan ke depan. (Fachri, 2018) (k) Penyempurnaan rencana Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan, menambah elemen penting yang mungkin terlewat, serta meningkatkan kualitas rencana ke depan dengan merujuk pada pengalaman dari pelaksanaan sebelumnya.

Alur Penyusunan Rencana Strategi Dalam Pendidikan Islam

Dalam proses penyusunan rencana strategis, kepala sekolah biasanya mengambil langkah-langkah penting, dimulai dengan membentuk tim khusus yang bertugas merumuskan rencana strategis (renstra) dengan melibatkan sumber daya yang kompeten dan berpengalaman. Tim ini akan membagi tugas masing-masing anggota untuk menyelesaikan bagian-bagian yang berbeda dari rencana tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah bersama tim akan merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai yang akan menjadi panduan untuk pengembangan madrasah. Untuk

melengkapi proses ini, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di lingkungan sekolah, sehingga strategi yang dirancang bisa lebih tepat sasaran. (Jannah & Damrah Khair, t.t.)

Lembaga perlu menetapkan Tujuan Jangka Panjang dan pendek. Tujuan yang ditetapkan harus memenuhi kriteria SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Penetapan tujuan jangka panjang bagi institusi pendidikan Islam dalam periode 3-5 tahun merupakan langkah krusial dalam merancang rencana strategis.

Tujuan tersebut perlu disusun dengan cara yang terstruktur, jelas, dan dapat diukur, serta harus selaras dengan visi serta misi yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Langkah selanjutnya, kepala sekolah bersama pemangku kepentingan akan merumuskan beberapa strategi yang kemudian, akan ditetapkan strategi yang akan digunakan. Untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, lembaga harus memiliki mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini berfungsi untuk menyesuaikan strategi dengan dinamika pendidikan Islam dan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. (Kautsar & Julaiha, 2023)

SIMPULAN

Kesimpulan, tata kelola rencana strategis dalam satuan pendidikan Islam merupakan elemen fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, efisien, dan berorientasi jangka panjang tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya tata kelola yang strategis, dapat disusun arah dan kebijakan pendidikan Islam yang jelas dan sistematis, dimulai dari perumusan visi dan misi berlandaskan Islam, analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT, hingga penetapan tujuan strategis dan implementasinya. Hal ini menjadi kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas, serta didukung dasar hukum yang kuat, mampu memperkuat pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengelola madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi pendidikan Islam. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk menjamin relevansi dan efektivitas strategi yang diterapkan, sehingga madrasah dapat berkembang sesuai tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48.

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global. *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 89–115.
- Akmansyah, M. (2019). Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60). *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1) <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/753>
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Fachri, M. (2018). Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64–68.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=4946&keywords=
- Haq, A. (2014). Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi. *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga*, 14(2). <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/download/178/167>
- Hasanah, M., Sandy, P., Mannan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119
- Heriansyah, M. C. (2023). *Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10228299>
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen perencanaan pendidikan Islam: (Kajian Tematik al-qur'an dan hadist). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 128–155.
- Jannah, L., & Damrah Khair, D. Y. (t.t.). *Implementasi Perencanaan Strategis Upaya Meningkatkan Tenaga Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Diambil 25 Mei 2025, dari <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/763>
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Maulidia, B. M., & Ashari, M. Y. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(2), 11–20.
- Mayasari, N., Arifin, M., Dumiyati, P., Suyitno, M., Hikmah, N., Mega, A., Lestari, Z., Saeful, R., Nur, R., Ependi, H., Hajar, S., Dwi, L., Rispatiningsih, M., Rijal, S., Ulfa, L., Firda, S., & Dumiyati, D. (2022). *PERENCANAAN PENDIDIKAN* 199.
- Mudatsir, Harahap, R. R., Fitriyati, I., Talindong, A., Thoif, M., Chairunnisa, Arini, D., Nababan, H. S., Munandar, H., Hadikusumo, R. A., Ariantara, R. G., Purwana, R., Nikmah, S. A. N., Maulani, G., Susilowati, N. E., Pratiwi, D., & Nurdini. (2024). *Perencanaan Program Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104–121.
- Putra, E. H. (2023). Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6473>

- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 322–336.
- Samsidar, E., & Nazir, A. (2021). Rencana Strategis Dan Rencana Operasional Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5444>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Tompunu, I., Sujai, M., Rohana, N., & Raji'ah, S. (t.t.). *Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*.
- TRIYOSO, W. (t.t.). *Penerapan "Sun Tzu" Sebagai Manajemen Strategik Pada*. Diambil 25 Mei 2025, dari <https://www.academia.edu/download/92137711/290405486.pdf>
- Yusria, I. F., Halilintar, D. P., Ilyas, M. P., & Kholisoh, N. Q. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter pada Usia Remaja. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(1), 386–397.